

BAB 3

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang akan di teliti. Pada Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti menentukan karakteristik responden yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu ibu post partum yang mengalami episiotomi derajat II, post partum hari ke 1, ibu primigravida, usia (20-30 tahun), tidak mempunyai riwayat diabetes, penelitian dilakukan sampai fase inflamasi, dan ibu yang mendapat nutrisi secara adekuat (makan 3x sehari, tidak ada pantangan/tidak terek) di BPS Ny. Sri Mulatsih Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya (Hidayat, 2007).

Penelitian tentang pemberian *Virgin Coconut Oil* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum menggunakan desain penelitian studi kasus. Studi kasus (*Case Study*) merupakan desain penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian. Studi kasus pada penelitian ini berupa mengujikan terapan dan dari sebuah prosedur. VCO yang digunakan dalam penelitian ini adalah VCO yang dibeli dengan merk Palembang

Mustika *Virgin Coconut Oil*, kandungan 100% *Virgin Coconut Oil*. Dan *Standart Operasional Prosedur* yang di gunakan adalah SOP dari BPS Ny. Sri Mulatsih.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 dan 27 November 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yaitu Responden 1 (Ny. C) dan Responden 2 (Ny. M) yang sama-sama mendapatkan terapi oral Infalgin 3x1 dan Hufanoxil 3x1 serta mendapatkan sabun antiseptik (Lady Care), namun selama penelitian penggunaan sabun tersebut dihentikan dan digantikan dengan *Virgin Coconut Oil*.

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif. Pada studi kasus ini mempunyai 3 unit analisis yang terdiri dari :

- 1) Kondisi luka perineum sebelum di berikan *Virgin Coconut Oil*
- 2) Respon responden saat proses pemberian *Virgin Coconut Oil*
- 3) Kondisi luka perineum sesudah di berikan *Virgin Coconut Oil*

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi yang digunakan untuk menilai kesembuhan luka perineum adalah dengan skala REEDA (*Redness, Echyomosis, Edema, Discharge, Approximation*). Skala REEDA merupakan instrument

penilaian penyembuhan luka yang dikembangkan oleh Davidson 1974 yang mencakup 5 faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka yaitu kemerahan, edema, ekimosis, perubahan lochea, dan pendekatan (aproksimasi) dari dua tepi luka. Masing-masing faktor diberi skor antara 0-3 yang menginterpretasikan tidak adanya tanda-tanda hingga adanya tanda-tanda tingkat tertinggi. Dengan demikian, total skor skala berkisar dari 0-15, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan penyembuhan luka yang jelek (Molazem, 2014).

Penilaian meliputi : *Redness* tampak kemerahan pada daerah penjahitan. *Echymosis* adalah bercak perdarahan kecil, lebih lebar dari petekie (bintik merah keunguan kecil dan bulat sempurna tidak menonjol), membentuk bercak biru atau ungu yang rata, bulat atau tidak beraturan. *Edema* adalah adanya cairan dalam jumlah besar yang abnormal diruang jaringan intra selular tubuh, menunjukkan jumlah yang nyata dalam jaringan subkutis, edema dapat terbatas yang disebabkan oleh obstruksi vena atau saluran limfatik atau oleh peningkatan permeabilitas vaskular (Wijayanti, 2014). *Discharge* yaitu pengeluaran lochea, Lochea Rubra (1-3 hari), lochea serosanguineous (3-7 hari), lochea serosa (7-14 hari). *Approximation* adanya kedekatan jaringan yang dijahit (Wijayanti, 2014).

Penelitian ini akan dilakukan sampai fase inflamasi. Menurut Holloway *et al* (2012), fase inflamasi ditandai dengan kemerahan dan pembengkakan pada luka dimulai segera setelah cedera dan berlangsung 3 hingga 6 hari (Kozier, 2018).

Tanda REEDA	Skor			
	0	1	2	3
Redness (Kemerahan)	Tidak Ada	0,25 cm di luar kedua sisi luka	Antara 0,25-0,5 cm di luar kedua sisi luka	>0,5 cm di luar kedua sisi luka
Echymosis (Perdarahan Bawah Kulit)	Tidak Ada	Mencapai 0,25 cm di kedua sisi luka atau 0,5 cm di salah satu sisi luka	0,25-1 cm di kedua sisi luka atau 0,5-2 cm di salah satu sisi luka	> 1 cm di kedua sisi luka atau > 2 cm di salah satu sisi luka
Edema (Pembengkakan)	Tidak Ada	< 1 cm dari luka insisi	1-2 cm dari luka	> 2 cm dari luka insisi
Discharge (Perubahan Lochea)	Tidak Ada	Serum	Serosanguineous	Berdarah, purulent
Approximation (Penyatuan Jaringan)	Tertutup	Kulit tampak terbuka < 3 cm	Kulit dan lemak subkutan tampak terpisah	Kulit subkutan dan fascia tampak terpisah

Tabel 3.1 Skala REEDA (*Redness, Echymosis, Edema, Discharge, Approximation*) (Davidson 1974 dalam Sumiasih *et al* 2016)

3.4 Etik Penelitian

3.4.1 *Informed Consent*

Dalam penelitian ini, lembar persetujuan diberikan kepada 2 orang ibu post partum yang mengalami episiotomi derajat II. Sebelumnya peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya. Tujuannya adalah responden

mengetahui maksud dan tujuan dilakukannya studi kasus yang akan dilakukan.

3.4.2 Anonimity

Pada penelitian ini peneliti akan merahasiakan identitas subjek penelitian di BPS Ny. Sri Mulatsih yaitu tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri-ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden, cukup dengan memberi kode atau inisial pada lembar persetujuan.

3.4.3 Confidentiality

Pada penelitian ini kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden yang berada di BPS Ny. Sri Mulatsih akan dirahasiakan tetapi hanya data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian sehingga rahasianya akan tetap terjaga.

3.4.4 Beneficence dan Non Maleficence

Penelitian ini menguntungkan bagi responden yang diteliti karena dapat mengetahui kondisi luka perineum sebelum dan sesudah diberikan *Virgin Coconut Oil*. Pada penelitian ini, responden akan mendapat luka episiotomi derajat II, dampaknya responden akan merasakan nyeri dan responden akan terganggu dengan adanya jahitan tersebut. Oleh karena itu *Virgin Coconut Oil* mempunyai kandungan anti inflamasi yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum ibu post partum.

3.4.5 Justice

Dalam penelitian ini, peneliti bersikap adil dan tidak membedakan antara responden satu dengan responden lainnya baik dalam pengkajian fisik saat mengobservasi kondisi luka perineum post partum. Meskipun dalam pengambilan data atau segi wawancara yang akan dilakukan peneliti serta memberikan kesempatan yang sama jika ada hal yang tidak di mengerti.

3.5 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini terdapat faktor perancu yaitu kedua responden mengkonsumsi obat oral Hufanoxil 3x dalam sehari selama 3 hari.
2. Penelitian ini hanya mengobservasi penyembuhan luka sampai fase inflamasi tidak sampai pada fase proliferasi dan fase maturasi.